



## **PEMANFAATAN LIMBAH BOTOL BEKAS PADA PEMBELAJARAN BINA DIRI DI SMALB-CD YPAC II BANDA ACEH**

**Asmaul Husna<sup>1\*</sup>, Ahmad Syai<sup>1</sup>, Lindawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Limbah dalam Pembelajaran Bina Diri di SMALB-CD YPAC II Banda Aceh” mengangkat masalah tentang bagaimana proses pemanfaatan limbah botol bekas dalam pembelajaran bina diri pada anak berkebutuhan khusus dan apa hambatan guru dalam proses pemanfaatan limbah botol bekas dalam pembelajaran bina diri pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan limbah botol bekas dalam pembelajaran bina diri serta mendeskripsikan hambatan guru dalam proses pemanfaatan limbah botol bekas pada pembelajaran bina diri pada anak berkebutuhan khusus pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa sedangkan Objek pada penelitian ini adalah pemanfaatan limbah dalam pembelajaran bina diri kelas XII Lokasi penelitian ini di SMALB-CD YPAC II Banda Aceh, jalan Banda Aceh-Medan, Gampong Santan, Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Teknik Pengumpulan data digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta pengolahan dan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah pada pembelajaran bina diri guru mengajarkan cara pembuatan kerajinan dari bahan limbah botol bekas yang diikuti semua siswa berlangsung dengan baik. Guru menanyakan kembali kepada siswa apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam membuat kerajinan dari botol bekas yang sudah diajarkan dan dibuat saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga terdapat beberapa hambatan dalam pemanfaatan limbah dalam pembelajaran bina diri yaitu guru harus pelan-pelan dan lebih intensif mengajar cara membuat kerajinan, karena mereka mudah lupa, dan sewaktu-waktu bisa saja mudah lelah.

**Kata kunci:** *limbah, pembelajaran, bina diri,*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses menanamkan nilai-nilai ke dalam kepribadian peserta didik agar mereka dapat berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang ada yang diharapkan. Sekolah luar biasa (SLB), tidak lepas dengan keberadaan anak luar biasa atau anak-anak berkebutuhan khusus (ABK).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak pernah bisa atau berhasil di sekolah anak normal. Anak berkebutuhan khusus bisa disebut anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal dan pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.

Anak-anak berkebutuhan khusus adalah anak yang tidak sama dengan anak-anak yang normal yang bisa menerima atau menanggapi proses pembelajaran dengan cepat. Bahkan sikap



mereka masih seperti anak-anak. tetapi pada umumnya anak-anak berkebutuhan khusus bisa melampaui kemampuan anak normal. Misalnya dalam melakukan berbagai keahlian yang mereka miliki yang berbeda setiap individu.

Pembelajaran bina diri merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mengasah keterampilan siswa di yayasan pembinaan anak cacat tersebut dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pembelajaran ini hanya berlangsung di hari Kamis saja. Hari senin, selasa, rabu, dan jum'at mereka belajar seperti anak normal, sedangkan pada hari Sabtu dikhususkan belajar olahraga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran pada bina diri yang selama ini diselenggarakan oleh yayasan pembinaan anak cacat di Banda Aceh dengan judul “Pemanfaatan limbah dalam pembelajaran bina diri di SMALB YPAC Banda Aceh”.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pemanfaatan Limbah**

Limbah adalah benda yang dibuang, baik berasal dari alam atau pun dari hasil proses teknologi, berupa tumpukan barang bekas, sisa kotoran hewan, tanaman, atau sayuran, sisa suatu usaha atau kegiatan.

Macam macam limbah:

1. Limbah Padat: yaitu sisa suatu usaha/kegiatan yang berupa atau berbentuk padatan. Biasanya berupa bungkus/kemasan produk rumah tangga.
2. Limbah cair: yaitu sisa suatu usaha/kegiatan yang berupa atau berbentuk cair. Biasanya merupakan sisa produksi dari pabrik-pabrik.
3. Limbah gas/udara yaitu sisa suatu usaha/kegiatan yang berupa atau berbentuk gas/ udara. Biasanya berupa hasil polusi pabrik-pabrik.

Jenis-Jenis limbah dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Limbah organik adalah merupakan limbah yang mudah terurai melalui proses alami Contoh: sisa sayuran, minyak, kulit, buah-buahan, dan daun- daunan.
- b. Limbah anorganik adalah merupakan limbah yang tidak atau sangat lambat mengalami perubahan secara alami (*nondegradable waste*=tidak dapat terurai) Contoh: besi, kaca, dan plastik.
- c. Limbah berbahaya adalah merupakan jenis limbah yang berasal dari bahan kimia. Contoh: oli bekas, pestisida, air aki, limbah hasil industri dan limbah rumah tangga.

Limbah dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang.

### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah salah satu tugas pendidik, dengan kata lain pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Corey (Supriadie, 2012:9) menyatakan bahwa “Konsep pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”.



### **3. Komponen Pembelajaran**

Sanjaya (2012:19) menjelaskan bahwa “Komponen pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berkolerasi”. Komponen-komponen itu terdiri dari tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Menurut Baharuddin (2007:19) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Faktor fisiologis**

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu..

##### **2) Faktor psikologis**

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar seperti kecerdasan.

#### **b. Faktor eksternal**

##### **1) Lingkungan sosial**

a. Lingkungan sosial sekolah.

b. Lingkungan sosial masyarakat

c. Lingkungan sosial keluarga

##### **2) Lingkungan nonsosial**

a) Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin.

b) Faktor instrumental seperti gedung sekolah, alat-alat belajar.

c) Faktor materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa.

### **5. Pembelajaran Bina Diri**

Bina diri adalah salah satu jenis program khusus untuk anak tuna grahita adalah program bina diri. Yusuf, (2012:26) menyatakan bahwa “yang dimaksud dengan bina diri adalah suatu usaha memberikan perlakuan anak tuna grahita agar mereka mampu mengurus dirinya sendiri, dapat melakukan pekerjaan sehubungan dengan kegiatan hidup sehari-hari, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta dapat melakukan keterampilan-keterampilan tertentu”. Yusuf (2012:26) juga menjelaskan bahwa “Tujuan dari bina diri ini adalah untuk mengembangkan kemampuan anak tuna grahita, baik segi fisik, psikhis, emosi dan sosial, agar anak mampu menolong dirinya sendiri, dapat melakukan keterampilan hidup sehari-hari, dapat hidup bermasyarakat tanpa banyak bantuan orang lain”.

### **6. Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara-cara umum yang dipergunakan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tidak semua metode sesuai untuk pencapaian semua tujuan pembelajaran.

Smaldino (Pribadi, 2011:42) “Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran.



## **7. Media Pembelajaran**

Menurut Gagne (Sadiman, 2011:6) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Pendapat lain diutarakan oleh Briggs

(Arsyad, 2004:82) mengelompokkan media pembelajaran menjadi 5 yaitu:

- a. Media berbasis manusia seperti guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok dan lain-lain.
- b. Media berbasis cetakan seperti buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas.
- c. Media berbasis siswa seperti buku, grafik, peta, figur/gambar, transparansi, film bingkai atau *slide*.
- d. Media berbasis audio-visual seperti video, film, *slide* bersama *tape*, televisi.
- e. Media berbasis komputer seperti pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif.

## **8. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus**

Iswari (2007:82) menjelaskan bahwa “Anak dengan kebutuhan khusus dapat mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah yang sesuai dengan jenis dan tingkat kelainannya baik yang berupa sekolah khusus dan terpisah dengan anak-anak biasa (sistem segregasi) maupun sekolah bersama anak normal di sekolah reguler (sistem inklusif)”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan dan jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan limbah botol bekas dalam pembelajaran bina diri di SMALB-CD YPAC II Banda Aceh dan hambatan guru dalam proses pemanfaatan limbah botol bekas tersebut.

Subjek penelitian adalah guru seni budaya dan siswa-siswi SMALB-CD YPAC II Banda Aceh. Objek penelitian adalah pemanfaatan limbah botol bekas di SMALB-CD YPAC II Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data ini dilakukan dengan *reduction data* (reduksi data), *display data* (penyajian data) dan *verification data* (verifikasi data).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Proses Pemanfaatan Limbah Botol Bekas dalam Pembelajaran Bina Diri di SMALB-CD YPAC II Banda Aceh**

Pada proses pembelajaran ini guru memanfaatkan botol bekas dalam membuat karya seni kerajinan, karena botol mudah didapatkan di lingkungan sehari-hari. Di SMALB-CD YPAC II peserta didik digabung dalam satu kelas dengan berbagai latar belakang kekhususan artinya ada yang tuna rungu, tuna grahita, tuna wicara, tuna daksa, dan tuna laras. Mereka memiliki daya ingat dan daya Alat dan bahan yang digunakan: botol bekas untuk jadi bahan utama kerajinan, batu kerikil untuk ditempel, lem untuk mengelem bahan yang akan ditempel, dan bulu ayam sebagai hiasan.



Pada saat guru menjelaskan di depan kelas suasana kelas tidak ribut, siswa siswi tidak ada yang bertanya, mereka hanya diam dan mendengar apa yang dijelaskan oleh guru akan tetapi ada siswa yang kurang fokus dalam mendengar penjelasan, dalam menghadapi siswa yang seperti ini guru langsung memanggil namanya dan langsung membimbing siswa sehingga siswa. Memperoleh penjelasan dan tidak bingung dalam melaksanakan kegiatan praktiknya.

## **2. Hambatan Guru Dalam Proses Pemanfaatan Limbah Botol Bekas Pada Pembelajaran Bina Diri di SMALB-CD YPAC II Banda Aceh**

### **a. Hambatan yang berasal dari Siswa**

Hambatan yang dialami siswa berkebutuhan khusus adalah mereka mudah lupa, keterampilan motorik kasar mereka kurang, sehingga karya yang dikerjakan menjadi sangat sederhana. Siswa dapat mengikuti pembuatan benda limbah secara perlahan-lahan dengan bantuan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Konsentrasi siswa selalu terpecah-pecah karena mereka sama sekali tidak fokus terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda ada yang pandangnya kosong, tetapi harus dilakukan komunikasi secara intens, ada yang emosionalnya tidak stabil perlu dorongan selalu, setiap mengerjakan tugas selalu berhenti dan tidak dapat melanjutkan pekerjaannya dengan segala keterbelakangannya, sarana/prasarana sekolah, media pembelajaran. Jika diamati secara lebih detail anak berkebutuhan khusus ini membutuhkan perhatian yang luar biasa dari setiap guru. Ada yang dibujuk, diberikan pujian sehingga mau melakukan kegiatan pembelajaran.

### **b. Guru**

Hambatan yang terdapat pada guru adalah beliau harus pelan-pelan memberitahukan tentang cara membuat pemanfaatan dari bahan limbah botol bekas, serta guru harus memahami karakter siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru menjelaskan, siswa kurang menguasai materi, dan tidak tau alat dan bahan apa yang akan digunakan saat praktik. Sebagaimana yang kita ketahui, siswa sering kurang fokus dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga guru harus lebih intensif dalam menyampaikan materi kepada siswa, mengingat karakter siswa yang juga berbeda-beda. Selain lebih intensif, guru juga harus memberi simulasi terhadap siswa sehingga siswa tidak mudah bosan dalam melaksanakan praktik kerajinan.

## **2. Pembahasan**

### **1. Proses Pemanfaatan Limbah Botol Bekas Pada Anak Berkebutuhan Khusus**

Pembelajaran pemanfaatan limbah dari botol bekas pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran bina diri, dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

#### **a. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yang mengajarkan pemanfaatan dari bahan limbah adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi, yaitu memusatkan perhatian siswa pada pelajaran yang akan diajarkan melalui berbagai upaya, misalnya menyampaikan pokok pembahasan materi tentang pemanfaatan limbah dari botol bekas dan menanyakan bahan apa saja yang akan digunakan.
- 2) Apersepsi, yaitu memberikan persepsi kepada siswa tentang materi yang diajarkan dan mengkaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan sehari-hari mereka.



3) Motivasi, yaitu memberi upaya untuk membangkitkan atau mendorong siswa dalam keinginan untuk belajar.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, kegiatan awal menjadi acuan persiapan seorang guru saat melakukan proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap inilah guru dapat mengelola pembelajaran dan tentunya kegiatan awal menjadi modal utama dalam proses mengajar yang dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa (2009:181) tentang upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru pada kegiatan awal (pembukaan) dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki anak didik dengan materi yang akan disajikan.
- 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari.
- 3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus disesuaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 4) Mengajukan pertanyaan baik untuk mengetahui pemahaman anak didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajaki kemampuan awal yang berkaitan dengan bahan yang telah dipelajari.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang akan dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Pada proses pembelajaran rupa, kegiatan inti yang dilakukan oleh guru di kelas XII SMALB-CD YPAC Banda Aceh adalah guru memperlihatkan cara membuat tempat pensil atau vas bunga dari botol bekas. cara yang harus diikuti dan dipelajari oleh siswa, di sini tugas siswa adalah mengamati bagaimana cara membuat tempat pensil atau vas bunga dari botol bekas yang diberikan oleh guru sambil menampilkan/mempraktekkan cara membuatnya, kemudian guru menyuruh siswa membuatnya satu persatu sambil dipandu oleh guru

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup (akhir) adalah tahap penentuan sejauh mana siswa mampu mengulang kembali materi yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini guru memberikan apresiasi kepada anak untuk menumbuhkan minat siswa dan menghilangkan rasa bosan pada diri siswa, menanyakan kejenuhan siswa dan berpesan pada siswa agar mempraktekkan di rumah/asrama. Pada kegiatan penutup ini guru melakukan keseluruhan dengan baik walaupun ada beberapa poin yang tidak dilakukan. Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kegiatan penutup yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan.
- b. Guru memeriksa hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tes tulis, tes lisan, maupun tes praktek sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran.
- c. Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa di luar kelas, di rumah, atau tugas sebagai remedial/pengayaan.



## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pemanfaatan limbah dalam pembelajaran bina diri di SMALB-CD YPAC II Banda Aceh” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bina diri pada anak berkebutuhan khusus di SMALB-CD YPAC Banda Aceh, guru menggunakan metode kolaboratif, di samping itu penggunaan metode kolaratif dapan meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Guru mengevaluasi siswa dengan cara menanyakan kembali apa saja alat dan bahan dalam pembuatan vas bunga atau tempat pensil dari botol bekas, sehingga dapat melatih daya ingat mereka.
2. Hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran rupa pada anak berkebutuhan khusus adalah *motorik* mereka kaku, mudah lupa, cepat bosan, sehingga guru mengajarkan cara membuat sebuah karya dengan pelan-pelan karena mengingat kemampuan daya ingat mereka yang terbatas. Minsalnya siswa yang tergolong daya ingat yang sedang sangatlah susah baginya untuk mengingatnya dengan baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang bermanfaat dalam menumbuhkan minat siswa dan meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan guru yang mengajarkan rupa untuk membiasakan siswa berfikir agar motorik siswa tidak kaku, sehingga kerja otak dapat bekerja dengan seimbang. Serta tetap selalu memberikan kreatifitas dan motivasi kepada siswa hingga tumbuhlah minat siswa dalam belajar.
2. Kepada Dinas Pendidikan diharapkan agar sering menyelenggarakan program pelatihan bagi guru-guru khususnya guru yang mengajar disekolah SLB, agar dapat meningkatkan kompetensi guru dan dapat mengasah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat menjadi bekal dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus agar dapat mengembangkan diri mereka hidup bermasyarakat dan mandiri sesuai kemampuan yang dimilikinya.
3. Kepada orang tua diharapkan agar dapat mendukung pendidikan anaknya yang menjadi siswa dan siswi di sekolah tersebut dengan memotivasi dan membantu anaknya dalam meningkatkan daya ingat mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azwandi, Yosfan. 2007. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara



- Iswari, Mega. 2007. *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas
- Johar, Rahmah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh. Dinas Pendidikan Provinsi NAD
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Martan, Laykekeh. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Parwoto. 2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Pribadi, Benny A. 2011. *Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadiman, Arif S. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan 5. Bandung: Alfabeta
- Suparno. 2007. *Bahan Ajar Cetak: Pendidikan Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas
- Supriadi, Didi & Darmawan Deni. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pusaka Belajar
- Tim Dosen Sendratasik. 2006. *Modul program Studi Matrikulasi Mahasiswa Baru FKIP Unsyiah*. SAKTER Perguruan Tinggi
- Wina, Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yusuf, Munawir dkk. 2012. *Pendidikan Kompensatoris Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. Surakarta: Universitas Negeri Makassar